

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**DHEA ROSA YOLANDA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

**Oleh**

**DHEA ROSA YOLANDA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 60 peserta didik, karena populasi kurang dari 100 peserta didik maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpul data angket dengan skala likert. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,575 berada pada taraf cukup kuat dengan kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap Y sebesar 33%. Hal ini berarti kebiasaan belajar dengan perhatian orang tua memberi pengaruh sebesar 33% terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.

Kata kunci: kebiasaan belajar, perhatian orang tua, hasil belajar matematika.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING HABITS AND PARENTS' ATTENTION WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN FIFTH GRADE CLUSTER KI HAJAR DEWANTARA SEPUTIH AGUNG DISTRICT**

**By**

**DHEA ROSA YOLANDA**

*The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Cluster Ki Hajar Dewantara, Seputih Agung District. The purpose of this study was to determine a significant relationship between learning habits and parental attention to learning outcomes in mathematics. This type of research is ex-post facto correlation. The population is 60 students and the entire population is used as the research sample. Questionnaire data collection instrument with a Likert scale. Data analysis uses product moment correlation. It was concluded that the results of the study showed that there was a positive and significant relationship between study habits and parents' attention to mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.575 at the "strong enough" level with the contribution of variables  $X_1$ ,  $X_2$ , to  $Y$  of 33%. This means that the habit of studying with parents' attention has an effect of 33% on mathematics learning outcomes. Based on the results of research and discussion related to the relationship between study habits and parental attention to students' mathematics learning outcomes. There is a positive and significant relationship between study habits and parents' attention to the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Se-Ggus Ki Hajar Dewantara, Seputih Agung District.*

*Keywords: study habits, parental attention, mathematics learning outcomes.*

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

**Oleh**

**DHEA ROSA YOLANDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

Nama Mahasiswa : *Dhea Rosa Yolanda*

No. Pokok Mahasiswa : 1953053013

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### MENGESAHKAN

#### 1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



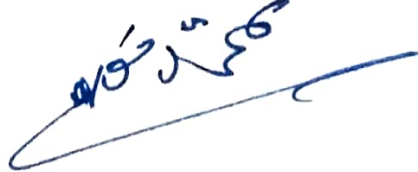
**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



**Jody Setya Hermawan, M.Pd.**  
NIK 232111940406101

#### 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

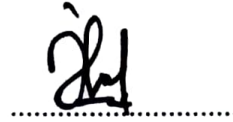
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Jody Setya Hermawan, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Mei 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Rosa Yolanda  
NPM : 1953053013  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 5 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Dhea Rosa Yolanda  
NPM 1953053013

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dhea Rosa Yolanda, dilahirkan di Desa Harapan rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 29 September 2001. Peneliti merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Sujarwo, M.Pd dan Ibu Daroyah Sismawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Harapan Rejo 2013.
2. SMP Negeri 1 Seputih Agung, 2016.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SIMANILA Reguler). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Swastika Buana, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Swastika Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan FPPI Kampus B FKIP UNILA.



## **MOTO**

*“..., jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

*(Q.S. Al-Baqarah: 153)*

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati sebagai tanda terima kasih:

Kupersembahkan karya ini kepada:

*Ayahku Drs. Sujarwo, M.Pd dan Ibuku Daroyah Sismawati, terima kasih atas semua yang telah diberikan dengan ikhlas lillahi ta'ala, segala kasih sayang dan pengorbanan, mendidik, mengasuh, bekerja keras demi kebahagiaan kedua putrinya, selalu mendoakan di setiap langkah anaknya, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi tiada henti memberi semangat dan dukungan moral terbaik yang diberikan dengan sepenuh hati. Semoga saya dapat menjadi orang yang sukses, membanggakan dan membahagiakan ayah dan ibu sebagai balasan atas semua kasih terbaik ayah dan ibu*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahid, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan saran, motivasi dan semangat kepada peneliti.
5. Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, membimbing dengan bijaksana serta memberikan banyak motivasi bagi peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memotivasi, mengarahkan, memberi semangat serta saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.

8. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V.
10. Peserta didik kelas V Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga besar yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti yaitu, Ayah, Ibu, Kak Okni, Kak bagus, dan keponakan tersayang Arnav.
12. Sahabatku Erin, Yefsi, Yunia yang telah banyak membantu, menyemangati dan mendoakan setiap tahap langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga PGSD kelas D terima kasih atas setiap doa dan dukungannya selama dibangku perkuliahan.
14. Rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kampus B yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Metro, 5 Mei 2023  
Peneliti



**Dhea Rosa Yolanda**  
NPM 1953053013

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Belajar .....	11
a. Pengertian Belajar .....	11
b. Tujuan Belajar.....	12
c. Pengertian Hasil Belajar .....	13
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	14
2. Matematika.....	15
a. Definisi Matematika .....	15
b. Definisi Pembelajaran Matematika SD .....	16
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....	17
3. Kebiasaan Belajar .....	18
a. Pengertian Kebiasaan Belajar .....	18
b. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik .....	20
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Belajar .....	23
d. Indikator Kebiasaan Belajar.....	24
4. Perhatian Orang Tua .....	25
a. Definisi Orang Tua.....	25
b. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	26
c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua.....	28
d. Macam-macam Perhatian Orang Tua.....	29
d. Indikator Perhatian Orang Tua.....	30

B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3. Prosedur Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian .....	42
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara .....	45
3. Kuesioner (Angket).....	46
4. Studi Dokumentasi.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Coba Instrumen .....	49
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	49
1. Uji Validitas Instrumen .....	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	50
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	52
J. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas.....	56
c. Uji Hipotesis .....	57
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Tahap Penelitian.....	61
1. Persiapan Penelitian. ....	61
2. Pelaksanaan Penelitian. ....	61
3. Pengambilan Data Penelitian.....	61
B. Data Variabel Penelitian. ....	62
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	62
2. Data Kebiasaan Belajar. ....	64
3. Data Perhatian Orang Tua. ....	65
C. Hasil Analisis Data. ....	67
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data. ....	67
2. Hasil Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan .....	73
1. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik .....	73

2. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika .....	75
3. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua .....	77
4. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika .....	79
E. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil TIMSS Indonesia .....	3
2. Data Nilai PTS Matematika Semester I Peserta Didik Kelas V .....	6
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V .....	42
4. Skor Jawaban Angket.....	46
5. Rubrik Jawaban Angket .....	46
6. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Kebiasaan Belajar.....	47
7. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Perhatian Orang Tua.....	48
8. Ketentuan Nilai r.....	52
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r) .....	52
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar .....	52
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua .....	54
12. Ketentuan Nilai r.....	58
13. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y.....	62
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	63
15. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	64
16. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Perhatian orang tua).....	66
17. Hasil Skor Tiap Indikator Kebiasaan Belajar .....	74
18. Hasil Skor Indikator Perhatian Orang Tua .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	36
2. Histogram Hasil Belajar Peserta Didik .....	64
3. Histogram Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) .....	65
4. Histogram Variabel Perhatian Orang Tua ( $X_2$ ) .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMENTASI SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Harapan Rejo.....	93
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Harapan Rejo.....	94
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Harapan Rejo.....	95
4. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Harapan Rejo.....	96
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Endang Rejo.....	97
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Endang Rejo.....	98
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Endang Rejo.....	99
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Endang Rejo.....	100
9. Surat Izin Coba Instrumen Penelitian SD Negeri 3 Endang Rejo.....	101
10. Surat Balasan Izin Coba Instrumen Penelitian SD Negeri 3 Endang Rejo...	102
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Harapan Rejo.....	103
12. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Harapan Rejo.....	104
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Harapan Rejo.....	105
14. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Harapan Rejo.....	106
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Endang Rejo.....	107
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Endang Rejo.....	108
17. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Endang Rejo.....	109
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Endang Rejo.....	110
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
19. Profil SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara.....	112
<b>INSTRUMEN PENGUMPUL DATA</b>	
20. Data Hasil Belajar SD Negeri 1 Harapan Rejo.....	121
21. Data Hasil Belajar SD Negeri 2 Harapan Rejo.....	122
22. Data Hasil Belajar SD Negeri 1 Endang Rejo.....	123
23. Data Hasil Belajar SD Negeri 2 Endang Rejo.....	124
24. Instrumen Pengumpul Data $X_1$ (yang diajukan).....	126
25. Instrumen Pengumpul Data $X_2$ (yang diajukan).....	129
26. Instrumen Pengumpul Data $X_1$ (yang digunakan).....	131
27. Instrumen Pengumpul Data $X_2$ (yang digunakan).....	134
28. Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik.....	137
29. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.....	138

## **DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

30. Perhitungan Uji Validitas $X_1$ dan $X_2$ .....	140
31. Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ dan $X_2$ . ....	150
32. Perhitungan Manual Uji Validitas $X_1$ . ....	161
33. Perhitungan Manual Uji Validitas $X_2$ . ....	164
34. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas $X_1$ .....	167
35. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas $X_2$ .....	169
36. Perhitungan Manual Uji Validitas dan Reliabilitas $X_1$ .....	171
37. Perhitungan Manual Uji Validitas dan Reliabilitas $X_2$ .....	172
38. Data Variabel Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ). ....	174
39. Variabel Perhatian Orang Tua ( $X_2$ ).....	180
40. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	185
41. Lampiran 38 Uji Normalitas $X_2$ .....	189
42. Perhitungan Uji Normalitas Y. ....	193
43. Perhitungan Uji Linearitas $X_1$ dan Y. ....	197
44. Perhitungan Uji Linearitas $X_2$ dan Y. ....	201
45. Perhitungan Uji Hipotesis.....	206

## **TABEL STATISTIK**

46. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	215
47. Tabel Nilai Chi Kuadrat. ....	216
48. Tabel 0-Z Kurva Normal. ....	217
49. Tabel Distribusi F.....	221
50. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pendahuluan.....	224
51. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian.....	225

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya mengalami proses pendidikan karena pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya manusia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Pendapat serupa dijelaskan oleh Hidayat (2018) bahwa pendidikan adalah proses komunikasi yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi yang di dalamnya terkandung pengetahuan, nilai dan keterampilan. Melalui proses pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan guna mengembangkan potensi pada dirinya. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kemendiknas, 2003).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional didasarkan atas fungsi dan tujuan yang jelas. Pendidikan dilaksanakan sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sekolah Dasar ialah lembaga pendidikan yang dikelola dan diatur pemerintah yang diselenggarakan secara formal dan berlangsung selama enam tahun. Proses pendidikan dasar peserta didik akan ditanamkan keterampilan dasar yang akan menjadi bekal guna peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan membutuhkan suatu sistem yang mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Senada dengan pernyataan tersebut Wahyuningsih (2020). berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Sekolah Dasar adalah langkah awal untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan dasar sehingga perlu mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didik tak terkecuali kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat disemua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga di perguruan tinggi, adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar ialah supaya peserta didik dalam menggunakan matematika disertai dengan kemampuan dan keterampilan yang ada dalam dirinya supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap susah dan menakutkan sehingga jarang diminati peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan pernyataan tersebut Anditiasari (2020) berpendapat bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika dianggap mata pelajaran yang susah dan menakutkan yaitu anggapan sebagian besar peserta didik bahwa matematika pelajaran yang sulit dan membosankan. Akhirnya tidak sedikit peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Afrizal (2020) bahwa rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan karena

banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika ialah pelajaran yang sulit dipahami, menakutkan serta membosankan. Angggapan tersebut disertai alasan bahwa mereka harus menggunakan bermacam cara, menghafalkan rumus, dan selalu berhubungan dengan hitung-menghitung untuk memecahkan suatu permasalahan disoal matematika, hal tersebutlah yang menimbulkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, anggapan tersebut yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah dalam pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut didukung oleh Novaliyosi, (2019) bahwa:

Dibuktikan dengan rendahnya hasil *Trend In Internasional Mathematics And Science Study* (TIMSS) yang dilakukan setiap 4 tahun sekali, yaitu di tahun 1999, 2003, 2007, 2011, 2015 dan 2019 diketahui bahwa rata-rata skor prestasi matematika peserta didik di Indonesia masih rendah. Posisi Indonesia masih dibawah negara internasional seperti yang dilansir oleh TIMSS. Hasil studi TIMSS peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil TIMSS Indonesia**

HASIL TIMS				
Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-rata Skor Indonesia	Rata-rata Skor Internasioanal
2003	35	46 Negara	411	467
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500
2019	46	49 Negara	400	500

Berdasarkan permasalahan tersebut faktor mengenai kesulitan serta kegagalan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar matematika tidak hanya bersumber pada kemampuan peserta didik yang kurang, terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik rendah. Faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal individu. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik diungkapkan oleh Slameto (2013) bahwa faktor internal salah satunya yaitu kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena kebiasaan belajar akan memengaruhi beban belajar peserta didik. Pernyataan tersebut senada dengan Kurnia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik hanya ingin belajar jika akan menghadapi ulangan saja dan mereka akan mengganggu temannya ketika sudah merasa bosan pada saat pendidik sedang menjelaskan materi matematika. Pernyataan tersebut senada dengan Rumbewas dkk., (2018) yang mengungkapkan bahwa.

Peserta didik yang tidak memiliki semangat dan antusias dalam belajar, ketika akan menghadapi ulangan saja mereka mau belajar, peserta didik tersebut akan memiliki beban belajar yang banyak sedangkan waktu untuk mereka belajar hanya sedikit, karena waktu belajar yang sempit peserta didik akan menemukan kesulitan yang kemudian kesulitan tersebut menjadi satu dan menumpuk menjadi beban bagi peserta didik.

Faktor lain atau faktor eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, yaitu perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan salah satu alasan yang memengaruhi hasil belajar matematika selain kebiasaan belajar. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting sebab lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan. Sama halnya dengan pendapat Mudana (2019) bahwa teori Ki Hajar Dewantara yaitu lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yang biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik akan mendapat pendidikan pertama kali yaitu dari keluarga, terutama orang tua. Pengetahuan orang tua tentang perhatian terhadap anak begitu penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chotimah, dkk (2018) mengungkapkan bahwa:

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka sering acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan fasilitas belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya dan lain-lain, hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Proses meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik tidak dapat terlepas dari perhatian orang tua. Banyak dari orang tua peserta didik yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah sehingga orang tua bersikap tidak ingin tahu apakah anaknya berhasil dalam belajarnya atau justru sebaliknya. Padahal tugas mendidik anak tidak dapat diserahkan kepada orang lain. Orang tua harus tetap ikut andil dalam mendidik anak. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Nurwijayanti, dkk (2019) bahwa Orang tua berperan dalam menciptakan ikatan emosional dengan memberikan perhatian kepada anak. Orang tua harus mengawasi anak dalam belajar agar porsi waktu belajarnya tercukupi. Tidak jarang di antara mereka menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2022 di Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung diperoleh informasi, bahwa: (1) Peserta didik kurang antusias dalam belajar matematika karena dianggap pelajaran paling sulit; (2) Matematika dianggap pelajaran paling sulit mengakibatkan peserta didik malas mempelajarinya sehingga tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik; (3) Orang tua peserta didik disibukkan dengan urusan pekerjaan yang sebagian besar bekerja sebagai petani mengakibatkan perhatian terhadap anaknya berkurang, hal tersebut menjadikan anak kurang termotivasi dalam belajar; (4) Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung dengan standar KKM 75.

Berlandaskan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tersebut peneliti menduga hal itulah yang menyebabkan hasil belajar penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V di SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung kurang maksimal. Data valid dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik kelas V pada Penilaian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.



**Tabel 2 Data Nilai PTS Matematika Semester I Peserta Didik Kelas V**

No	Sekolah	KKM	Jumlah Peserta Didik				$\Sigma$
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Banyak	Persentase	Banyak	Persentase	
1.	SD Negeri 1 Harapan Rejo	75	3	30%	7	70%	10
2.	SD Negeri 2 Harapan Rejo	75	10	50%	10	50%	20
3.	SD Negeri 1 Endang Rejo	75	4	28,6%	10	71,4%	14
4.	SD Negeri 2 Endang Rejo	75	7	43,7%	9	56,3%	16
<b>Jumlah</b>			24	-	36	-	60
<b>Persentase</b>			40%	-	60%	-	100%

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara 2022/2023.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika, dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 60 peserta didik yang tuntas hanya 40% dan belum tuntas sebanyak 60%. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah melalui wawancara dan studi dokumentasi maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a) Peserta didik kurang antusias dalam belajar matematika karena dianggap pelajaran yang paling sulit.

- b) Peserta didik menganggap bahwa matematika dianggap pelajaran paling sulit mengakibatkan peserta didik malas mempelajarinya sehingga tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh pendidik.
- c) Peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang disibukkan dengan urusan pekerjaan dimana sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai petani mengakibatkan perhatian terhadap anaknya berkurang, hal tersebut menjadikan anak kurang termotivasi dalam belajar.
- d) Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang pada pokok permasalahan, peneliti memberi batasan dan menitikberatkan masalah pada:

1. Kebiasaan belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, yaitu pola kesbiasaan belajar peserta didik masih rendah dalam pelajaran matematika ( $X_1$ ).
2. Perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung dengan melihat persepsi dari peserta didik terhadap perhatian orang tuanya ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar matematika yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM 75 (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari keduanya yaitu kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung.
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut.

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya terkait dengan hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memahami bahwa kebiasaan dalam belajar sangat penting kaitannya dengan hasil belajar.

#### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik guna meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kerjasama antara tenaga pendidik dan orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar peserta didik.

#### **d. Bagi Orang Tua**

Orang tua adalah wadah pendidikan utama dan pertama bagi anaknya, dengan ini diharapkan kedepannya orang tua bisa lebih memberikan perhatian baik berupa memberi bimbingan, motivasi dan bantuan kepada anaknya terkait pendidikan, dengan harapan hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak serta orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah terkait pendidikan anak.

#### **e. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi, gambaran dan masukan serta peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel penelitian dimana peneliti hanya menggunakan 3 variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ), perhatian orang tua

( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ), populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Manusia telah terlibat dalam kegiatan belajar sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan bakat pada dirinya. Seseorang disebut telah belajar ketika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas dan menimbulkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan yang dilakukan tidak bisa muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha yang telah dilakukan. Slameto (2013) berpendapat bahwa belajar yaitu proses yang telah atau sedang dilakukan manusia guna memperoleh suatu perubahan baik tingkah laku yang baru maupun secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi di lingkungan sekitarnya.

Pendapat serupa didukung oleh Kholifah, dkk (2021) belajar merupakan proses perubahan kepribadian individu. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku yang ditampakkan dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, berpikir dan bakat lainnya. Andriani & Rasto (2019) berpendapat bahwa pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka pembelajaran peserta didik dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan

karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tindakan atau proses untuk memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Proses inilah yang dapat merubah perilaku atau tingkah laku dengan melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup seseorang sampai ke liang lahat yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah serangkaian hasil yang dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sebuah tugas, dimana dengan adanya tujuan yang disadari oleh peserta didik sendiri akan memberikan makna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar guna mencapai hasil yang optimal Dimiyanti & Mudjiono (2013) berpendapat bahwa tujuan belajar ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor, akibat belajar tersebut peserta didik bisa menacapai tujuan belajar secara optimal. Senada dengan pernyataan tersebut Hamalik (2015) menyatakan bahwa tujuan belajar ialah cara yang akurat guna mencapai atau menentukan hasil pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sardiman (2014) menyatakan tujuan belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini bisa ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, dengan kata lain seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, dengan demikian diperlukan adanya kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan tujuan belajar yaitu guna membantu peserta didik dalam mengadakan perubahan dalam dirinya yang menyangkut seluruh aspek pribadi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bersifat positif, merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif.

**c. Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Melalui hasil belajar pendidik mampu mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jihad & Haris (2014) mengemukakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Susanto (2013) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu



sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan hasil belajar sebagai suatu pencapaian dari peserta didik yang berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, Slameto (2013) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu
  1. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
  2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  3. Faktor kelelahan.
- b) Faktor Eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
  1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya).
  2. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Munadi dalam Rusman (2015) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Sardiman (2014) menyatakan bahwa dari sekian banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal subjek belajar dan faktor eksternal subjek belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu.

## **2. Matematika**

### **a. Definisi Matematika**

Matematika sering disebut sebagai ilmu dasar yang memegang peran penting guna pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Putri, dkk (2020) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, penalaran serta masalah tentang ruang dan bentuk yang bertumpu pada kesepakatan. Matematika merupakan ilmu yang menunjang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Peran matematika yaitu untuk mengembangkan keterampilan menalar melalui aktivitas pemeriksaan, eksplorasi, dan eksperimen oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran matematika.

Pendapat lain diungkapkan oleh Wahyudi & Kriswandani (2013) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan simbol dan merupakan bahasa yang eksak, cermat serta terbebas dari emosi. Matematika dikatakan abstrak karena objek atau simbol-simbol dalam matematika

tidak berwujud dalam bentuk konkret atau nyata, melainkan hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja. Objek kajian matematika yang bersifat abstrak merupakan hal yang sering menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami matematika, terkhusus peserta didik usia SD yang masih berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yakni masih berpikir dan memahami sesuatu dari hal yang nyata atau konkret sehingga pembelajarannya membutuhkan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata (konkret) dari konsep-konsep matematika yang abstrak. Berdasarkan contoh nyata (konkret) diharapkan peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara abstrak.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan matematika adalah suatu ilmu yang berguna untuk mengembangkan keterampilan menalar melalui aktivitas pemeriksaan, eksplorasi, dan eksperimen bagi peserta didik serta didalamnya terkandung konsep-konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan simbol dan merupakan bahasa yang eksak.

#### **b. Definisi Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika ialah usaha yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang pembelajaran matematika. Susanto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuannya kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru.

Pendapat lain diungkapkan oleh Nuraini (2019) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran matematika ialah proses yang dijalankan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya menimbulkan perubahan

tingkah laku relatif menetap baik yang bisa diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Listiyowati (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika SD merupakan kegiatan belajar mengajar pada jenjang sekolah dasar yang direncanakan oleh pendidik guna peserta didik memperoleh kompetensi tentang pembelajaran matematika dengan tujuan mengembangkan pola berfikir dan mengolah logika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh peserta didik yang mengakibatkan beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika.

Menurut Yuhariati (2019) matematika memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Memiliki objek kajian yang abstrak  
Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak meliputi fakta, konsep, simbol, notasi, operasi dan prinsip yang rumit untuk dipelajari.
- b. Bertumpu pada kesepakatan  
Pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang didalamnya memuat fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika.
- c. Berpola pikir deduktif

Matematika memiliki pola berfikir deduktif yang berarti pernyataan matematika dapat dibuktikan kebenarannya melalui pernyataan terdahulu yang telah dibuktikan dan diakui kebenarannya.

Pembelajaran matematika di SD memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP atau SMA. Menurut Amir (2014) pembelajaran matematika di SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral  
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan satu topik sebelumnya dengan topik berikutnya. Konsep baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran matematika bertahap  
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang lebih rumit dan kompleks. Pembelajaran matematika juga dimulai dari hal yang konkret sampai menuju konsep yang abstrak.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif  
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental peserta didik SD, maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif. Metode induktif yaitu proses berpikir yang diawali dari peristiwa khusus ke peristiwa umum.

### **3. Kebiasaan Belajar**

#### **a. Definisi Kebiasaan Belajar**

Secara umum kebiasaan ialah suatu kegiatan atau hal yang dilakukan secara berulang-ulang oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat serupa diungkapkan oleh Kusmara, dkk (2019) kebiasaan belajar ialah suatu tingkah laku yang bisa terbentuk karena adanya proses berulang-ulang dan biasanya mengikuti pola tertentu sehingga pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh Slameto (2013) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah cara yang digunakan dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut Aprilia, dkk (2019) berpendapat bahwa kebiasaan

belajar akan memengaruhi kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar teratur akan menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tindakan belajar serta dapat menentukan tujuan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kebiasaan belajar peserta didik tentu saja berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Setiap peserta didik dalam melakukan proses belajar tentu tidak lepas dari aktivitas belajar, seperti mengikuti pelajaran secara teratur, membuat resume, membaca buku pelajaran, membuat catatan pelajaran, mengulang pelajaran yang lalu dan mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang kemudian disebut dengan kebiasaan belajar. Selanjutnya disebut kebiasaan belajar Makki (2019) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sejalan dengan hal tersebut Harahap (2020) menyebutkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang dengan kurun waktu tertentu dan dalam aktifitas belajar untuk mengatur kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif.

Tran (2020) Menjelaskan bahwa *The definition of study habit is carefully planned study behaviors, such as note-taking, reviewing learning material, reading, consulting teachers, and arranging a suitable learning space*, yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar dengan cermat, membaca, meninjau materi pelajaran, berkonsultasi dengan pendidik, dan mengatur waktu belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar merupakan pola atau cara yang dilakukan seseorang secara konsisten sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri peserta didik. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri

peserta didik untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit peserta didik dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal. Maka kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap peserta didik karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

### **b. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Cara atau kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Ulfa (2018) berpendapat bahwa kebiasaan belajar yang baik dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap menghadapi ujian, ulangan atau tes. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2011), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

#### **a. Cara mengikuti pelajaran**

Cara mengikuti pelajaran antara lain memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah, peserta didik membaca dan mempelajari materi yang lalu dan materi selanjutnya, konsentrasi saat pendidik menerangkan serta mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada pendidik, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh pendidik.

#### **b. Cara Belajar Mandiri di Rumah**

Belajar mandiri di rumah adalah kewajiban bagi setiap peserta didik. Pentingnya untuk membuat jadwal belajar di rumah hal ini dilakukan supaya peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar meskipun dengan waktu yang terbatas. Adapun aspek kebiasaan belajar di rumah, metode belajar yang digunakan peserta didik juga memengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Cara mengikuti pelajaran antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih untuk menjawabnya sendiri,

menanyakan hal yang kurang jelas dan belajar pada waktu yang memungkinkan.

c. Cara Belajar Kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman sebaya yang bisa dilakukan di sekolah, di perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh peserta didik karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama. Selain itu, Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal demikian dapat memengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik. Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu-persatu, menulis dan melakukan diskusi.

d. Cara mempelajari buku pelajaran

Buku merupakan sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi peserta didik untuk membaca dan mempelajari buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan peserta didik agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan oleh pendidik di sekolah. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain peserta didik menentukan bahan pelajaran yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, dan membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

e. Cara menghadapi ujian

Ada beberapa hal yang sebenarnya ujian itu lebih mudah dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan, dengan demikian ulangan, tes atau ujian semestinya bukan suatu kekhawatiran dan ketegangan melainkan sebaliknya. Adapun cara menghadapi ujian antara lain yaitu belajar efektif jauh sebelum waktu ujian, jangan belajar dengan sistem kebut semalam, memperkuat percaya diri ketika mengerjakan soal, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Adapun teori belajar yang membahas tentang perubahan perilaku manusia salah satunya yaitu teori behavioristik. Menurut Shahbana, dkk (2020) mengungkapkan bahwa Teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, di ukur dan



dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) yang berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus bisa berasal dari lingkungan belajar anak baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar, sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Peserta didik dianggap telah belajar sesuatu apabila peserta didik yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini kegiatan belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus atau apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik dan *output* yang berupa respon atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Salah satu tokoh yang mendukung teori behavioristik yaitu Thorndike. Shahbana, dkk (2020) berpendapat bahwa menurut Thorndike teori behavioristik apabila dikaitkan dengan belajar yaitu proses interaksi antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan dan respons yang juga berupa pikiran, perasaan dan gerakan. Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang non-konkret (tidak bisa diamati). Berdasarkan implementasinya, peserta didik sekolah dasar mengalami peningkatan kemampuan berhitung soal matematika dengan adanya interaksi peserta didik dengan media belajar, dalam hal ini berupa media cerita bergambar. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan terbentuk proses penguasaan karena adanya interaksi dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar peserta didik bukan suatu bakat alami melainkan suatu hasil dari perilaku yang dipelajari secara sengaja selama beberapa waktu. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik bisa dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di rumah, cara mempelajari

buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian sehingga, perlu adanya pembinaan dan bimbingan yang baik agar tercipta kebiasaan belajar yang baik.

### c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebiasaan Belajar

Beberapa faktor yang dapat mengganggu usaha untuk membiasakan diri belajar teratur pada peserta didik. Faktor tersebut dapat datang dari dalam diri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitar. Berutu & Tambunan (2018) mengungkapkan terdapat faktor dari dalam dan dari luar individu yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor dari dalam individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Minat, Motivasi dan Cita-Cita  
Peserta didik yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan untuk masa depannya.
- b. Pengendalian diri dan emosi  
Peserta didik yang malas dapat disebabkan karena peserta didik tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.
- c. Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya  
Peserta didik yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, peserta didik ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.

Faktor dari luar individu yang sering memengaruhi kebiasaan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Pendidik  
Pendidik yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi peserta didik, pendidik berperilaku tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada peserta didik yang kurang cerdas atau pada peserta didik yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, pendidik yang sering marah jika peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas.
- b. Keadaan Ekonomi Orang Tua  
Peserta didik yang tidak berangkat sekolah atau sering alpa dapat disebabkan karena peserta didik tersebut tidak memiliki

uang transport untuk ke sekolah karena lokasi sekolah yang sangat jauh dari rumah, atau peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapan alat tulis belajarnya.

c. **Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua**

Peserta didik yang malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti di rumah tersebut.

**d. Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar peserta didik tentu cenderung tidak sama antara satu dan yang lainnya. Slameto (2013) menjelaskan kebiasaan belajar peserta didik yang memengaruhi proses belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- b. Membaca dan membuat catatan.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Konsentrasi.
- e. Mengerjakan tugas.

Rahayu (2022) menyebutkan indikator kebiasaan belajar meliputi:

- a. Cara mengikuti pelajaran.
- b. Cara belajar kelompok.
- c. Cara belajar individu.
- d. Sarana belajar.
- e. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- f. Membaca dan membuat catatan.
- g. Mengulangi bahan pelajaran.
- h. Konsentrasi.
- i. Mengerjakan tugas.

Kebiasaan belajar peserta didik yang baik tentu tidak terlepas dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan. Sudjana (2011) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu.

- a. Kebiasaan mengikuti pelajaran.
- b. Kebiasaan belajar mandiri.
- c. Kebiasaan belajar kelompok.
- d. Kebiasaan mempelajari buku pelajaran.

e. Kebiasaan menghadapi ujian.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut peneliti menggunakan indikator kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013) sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen kuesioner angket yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; (5) mengerjakan tugas.

#### 4. Perhatian Orang Tua

##### a. Definisi Orang Tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, serta bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Sejalan dengan hal tersebut Rumbewas, dkk (2018) berpendapat bahwa orang tua ialah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut dengan ibu dan ayah. Menurut Anditiasari (2020) orang tua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anaknya. Orang tualah yang melahirkan, merawat, membiayai, serta mendidik anak mereka.

Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di dunia, orang tua lah yang membimbing tingkah laku anak. Pernyataan tersebut didukung oleh Sowiyah, dkk (2021) perhatian orang tua yang diberikan kepada anak berbeda dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Shochib (2014) pengertian orang tua dalam keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan sosial. Orang tua dalam dimensi hubungan darah yaitu orang tua inti (ayah dan ibu) dan orang tua dalam keluarga besar (paman, bibi, kakek, nenek, dan sebagainya). Dimensi sosial yaitu karena adanya suatu hubungan atau interaksi dan saling memengaruhi satu sama lain, walaupun tidak terdapat hubungan darah.

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah bagian anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan memiliki tanggung jawab dalam keluarga serta orang yang paling bertanggungjawab untuk merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anaknya, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak serta orang tua dalam keluarga dapat ditinjau dari hubungan darah dan sosial.

#### **b. Definisi Perhatian Orang Tua**

Perhatian merupakan aktivitas jiwa yang diarahkan pada sesuatu atau sekumpulan objek yang telah disukai. Jika seseorang telah menyukai suatu objek, maka orang tersebut akan memberikan konsentrasi pada objek tersebut dan tidak memperdulikan hal lain. Menurut Suryabrata (2013) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, atau kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Pendapat lain diungkapkan oleh Slameto (2013) bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dan hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, apabila pengertian perhatian dilekatkan dengan kata orang tua, maka dapat dirumuskan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran orang tua terhadap anaknya dengan memberikan rangsangan dan memperdulikan anak baik dalam segi emosional maupun material. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmudi, dkk (2020) bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Hal yang sama diungkapkan oleh Ningsih & Arfatin (2019) bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi dari orang tua yang dilakukan secara sengaja, intensif, terkonsentrasi dan dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi hasil belajar anak.

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya secara sengaja dan fokus terutama dalam hal belajar dapat dilakukan melalui pengawasan, bimbingan dan asuhan kepada anak sebagai wujud tanggung jawab kepada anak. Karena orang tua menjadi peran penting bagi keberhasilan hasil belajar anak. Sejalan dengan hal tersebut Mudana (2019) berpendapat bahwa Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yang biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang dihubungkan oleh garis keturunan. Keluarga tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik maupun mental. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang pertama dialami oleh anak. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan di sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab pendidikan terletak pada orang tuanya.

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar pada jiwa anak, dengan demikian di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Selain lingkungan keluarga juga ada lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak yang juga meliputi teman-teman anak di luar sekolah dan kondisi orang-orang di lingkungan desa atau kota tempat tinggal anak juga turut memengaruhi perkembangan jiwanya.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran

orang tua terhadap anaknya secara sengaja untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi fisik dan non fisik dalam kaitannya dengan belajar, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada anaknya berupa pemberian dorongan, arahan dan bimbingan kepada anaknya dalam rangka mencapai keberhasilan belajar anak.

### c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian serta bantuan dari orang tua sangat berarti bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kurangnya perhatian orang tua dapat mengakibatkan anak malas, acuh tak acuh dan kurang disiplin dalam belajar. Kartono (2014) mengemukakan bahwa.

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) Pemberian penghargaan dan hukuman.

Berdasarkan pendapat Slameto (2013) tentang perhatian orang tua yang memengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain:

(1) pemberian bimbingan belajar; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan anak.

Perhatian orang tua pada urusan pelajaran sekolah anak memang sangat penting. Menurut Ratnawati (2021) bentuk perhatian orang tua yang tepat pada anak yaitu dengan berkomunikasi, dengan memberi contoh, dan dengan menawarkan solusi atau bantuan pada sang anak.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk perhatian orang tua antara lain: (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) pemberian bimbingan belajar, (3) mengenal kesulitan belajar anak, (4)

menawarkan solusi dan bantuan, (5) mengawasi kegiatan sekolah anak, dan (6) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.

#### d. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa.

Macam-macam perhatian orang tua antara lain: (1) perhatian orang tua yang intensif, (2) perhatian orang tua tidak intensif, (3) perhatian orang tua spontan atau tidak disengaja, (4) perhatian orang tua sekehendak atau perhatian disengaja, (5) perhatian orang tua yang sempit, (6) perhatian orang tua yang luas, (7) perhatian orang tua yang statis, dan (8) perhatian orang tua yang dinamis.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Baharudin (2009) bahwa perhatian orang tua dibagi menjadi beberapa macam yaitu.

- a. Perhatian spontan dan tidak spontan  
Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya bersifat aktif.
- b. Perhatian sempit dan perhatian luas  
Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit dan terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek banyak sekaligus.
- c. Perhatian memusat (*konserfatif*) dan terbagi-bagi (*distributif*)  
Perhatian *konserfatif* ialah perhatian yang ditunjukkan kepada suatu objek. Misalnya seseorang yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian *distributif* ialah perhatian yang ditunjukkan kepada beberapa objek pada waktu yang sama. Misalnya seseorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam perhatian orang tua terdiri dari. (1) perhatian spontan dan tidak spontan, (2) perhatian sempit dan perhatian luas, (3) perhatian statis dan dinamis, (4) perhatian tingkat tinggi dan tingkat rendah, (5) perhatian fiktif dan fluktuatif.



#### **d. Indikator Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa bimbingan, menjaga komunikasi anak, memberikan nasihat dan motivasi, memenuhi kebutuhan anak dan juga memberikan pengawasan terhadap anak. Kartono (2014) kasih sayang dari orang tua misalnya (1) menyediakan fasilitas belajar, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) mengawasi kegiatan sekolah anak, (4) mengenal kesulitan belajar anak, dan (5) Pemberian penghargaan dan hukuman.

Perhatian orang tua merupakan wujud kasih sayang yang diberikan orang tua sebagai kewajibannya memenuhi hak anak. Helmawati (2016) mengungkapkan bahwa hak anak dan kewajiban ayah-ibu yang terkait dengan pendidikan anak: (1) memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak; (2) mencukupi kebutuhan hidup anaknya; (3) pengawasan terhadap belajar anak; dan (4) kewajiban ibu seperti memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga dan merawat, mendidik, melatih anaknya.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, menurut Slameto (2013) perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak yaitu:

- a. Pemberian bimbingan belajar.
- b. Mengajarkan komunikasi yang baik kepada anak.
- c. Membantu kesulitan belajar anak
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar.
- e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.
- f. Memperhatikan kesehatan anak.

Berdasarkan uraian di atas, indikator perhatian orang tua yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengembangkan indikator dari pendapat Kartono (2014), Helmawati (2016), dan Slameto (2013). Indikator yang akan diteliti oleh penulis tentang perhatian orang tua ada 6 yaitu: (1) pemberian bimbingan; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan

belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan anak. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Orang tua dalam membimbing anak dalam belajar dapat berupa mendampingi anak ketika belajar, membimbing anak ketika belajar, membantu kesulitan belajar anak.

2. Pengawasan terhadap belajar anak

Pengawasan orang tua berarti mengontrol kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain.

Hadiah tersebut untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak senang serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak. Terkadang orang tua juga bisa menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik.

4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar ialah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku, alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak karena akan dapat mempermudah belajarnya.

5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar sehingga anak tidak merasa terganggu. Slameto (2013) berpendapat bahwa suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

6. Memperhatikan kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan

badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anakpun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### a. Aprilia, dkk (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,707 yang berada pada kriteria kuat. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple Correlation*, dengan jumlah populasi 148 dan sampel 60 peserta didik. Persamaan sekaligus yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel  $X_1$  yang sama-sama membahas kebiasaan belajar, namun terdapat perbedaan variabel yang diambil untuk penelitian dimana penelitian sebelumnya pada variabel  $X_2$  yaitu lingkungan sekolah dan variabel Y yaitu hasil belajar tematik. Sedangkan peneliti pada variabel  $X_2$  yaitu perhatian orang tua dan variabel Y yaitu hasil belajar matematika peserta didik.

### b. Andini, dkk (2018)

Hasil penelitian Andini, dkk yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri Brodot II Kecamatan Bandarkedungmulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} 0,868 > r_{tabel} 0,213$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat hubungan sangat kuat. Persamaan antara penelitian Andini, dkk dengan penelitian yang penulis akan laksanakan terletak pada variabel bebas (X) yaitu perhatian orang tua. Persamaan dari penelitian yang di lakukan penulis

terletak pada variabel  $X_1$  Perhatian Orang Tua, dan variabel  $Y$  terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu peneliti menggunakan 3 variabel yaitu “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika”, sedangkan penelitian Andini, dkk menggunakan 2 variabel yaitu “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil belajar Peserta Didik SD Negeri Brodot II Kecamatan Bandarkedungmulyo”.

c. Nurwijayanti, dkk (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri V Metro Pusat yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,728 dengan kriteria “tinggi”. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel bebas dimana pada variabel  $X_2$  membahas tentang perhatian orang tua. Sementara untuk perbedaan terletak pada variabel  $X_1$  dimana penelitian Nurwijayanti, dkk adalah kedisiplinan dan pada variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat hasil belajar Matematika.

d. Nagaraj, dkk (2018)

Hasil penelitian menjelaskan kebiasaan belajar dan prestasi belajar adalah suatu hal yang berdampingan, oleh karena itu terbentuknya kebiasaan belajar yang efektif dipengaruhi oleh lingkungan dan perencanaan kegiatan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan, semakin baik kebiasaan belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajarnya, dan akan berlaku sebaliknya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada variabel bebas yaitu kebiasaan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan terletak pada jumlah variabel dimana penulis menggunakan 3 variabel yaitu “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” dan penelitian

Nagaraj V, dkk menggunakan 2 variabel yaitu ‘Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik’.

e. Lestari, dkk (2022)

Penelitian Lestari, dkk mengambil lokasi di kelas IV SD Negeri Sukasari 1 Kota Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi adalah peserta didik kelas IV A & B SD Negeri Sukasari 1 Kota Tangerang sebanyak 40 peserta didik. Sampel yang digunakan 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data terdiri dari 40 butir tes pilihan ganda, untuk pernyataan Kebiasaan Belajar dengan menggunakan skala likert. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Sukasari 1 Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi penelitian yang lebih kecil dari 0,05. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas dimana penulis juga menggunakan variabel kebiasaan belajar pada variabel  $X_1$ , sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel terikat dimana peneliti menggunakan hasil belajar Matematika sedangkan penelitian Lestri, dkk menggunakan hasil belajar IPS.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting Sugiyono (2017). Dengan kata lain kerangka pikir ialah suatu gambaran mengenai alur masalah yang sedang diteliti. Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu penulis dalam memusatkan penelitiannya dan untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan perhatian orang tua sedangkan untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

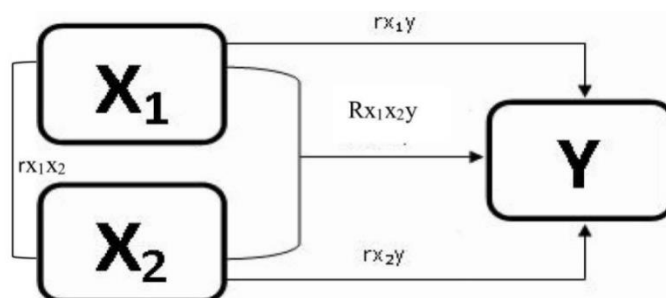
diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara yang memperoleh nilai rata-rata matematika belum mencapai standar kriteria ketuntasan (KKM).

Hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kebiasaan belajar ialah faktor internal dan bukan bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir. Kebiasaan belajar dapat dibentuk oleh peserta didik melalui kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang, teratur dan berkesinambungan dengan latihan rutin dan terjadwal sehingga membentuk perubahan tingkah laku atas hasil pengalaman, oleh karena itu kebiasaan belajar adalah salah satu hal penting yang berpengaruh pada hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan belajar. Semakin baik kebiasaan belajar matematika maka hasil belajar peserta didik akan meningkat dan sebaliknya. Pantas diduga bahwa semakin baik kebiasaan belajar peserta didik maka hasil belajar Matematika pun juga akan meningkat, karena dengan kebiasaan belajar yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat berasal dari faktor eksternal seperti perhatian orang tua. Perhatian orang tua terhadap anak dalam pendidikan juga sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Perhatian orang tua yang ditunjukkan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak akan berdampak baik terhadap hasil belajar anak. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa pemberian bimbingan belajar, memenuhi kebutuhan fasilitas, menjaga komunikasi dengan anak, memberikan nasihat serta motivasi, dan pengawasan terhadap waktu belajar. Perhatian orang tua menjadi pendorong yang kuat untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik, dengan demikian apabila semakin

besar perhatian yang diberikan kepada anak, maka semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah perhatian yang diberikan kepada anak seperti tidak peduli terhadap aktivitas belajar anak, maka dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Kebiasaan belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar ini memengaruhi peserta didik dalam hasil belajar yang diperoleh. Kegiatan belajar apabila dilakukan secara rutin (sering) maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula. Sedangkan orang tua yang perhatian terhadap kegiatan belajar anak akan mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Besar kemungkinan apabila kebiasaan belajar anak baik dan perhatian orang tua tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hubungan antar variabel variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Ketrangan:

$X_1$  = Kebiasaan Belajar

$X_2$  = Perhatian Orang Tua

$Y$  = Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

$r_{X_1 \cdot Y}$  = Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

$r_{X_2 \cdot Y}$  = Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika

$r_{X_1 \cdot X_2}$  = Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Perhatian Orang Tua

$R_{X_1 X_2 Y}$  = Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan

Hasil Belajar Matematika  
→ = Hubungan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan angka atau numerik yang diolah dengan metode statistika dalam mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data-data penelitian.

Penelitian *ex-post facto* menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan penelitian korelasi menurut Suardi (2016) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 peserta didik yang meliputi SD Negeri 1 Harapan Rejo berjumlah 10 peserta didik, SD Negeri 2 Harapan Rejo berjumlah 20 peserta didik, SD Negeri 1 Endang Rejo berjumlah 14 peserta didik dan SD Negeri 2 Endang Rejo berjumlah 16 peserta didik.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Harapan Rejo, SD Negeri 2 Harapan Rejo yang berada di desa Harapan Rejo dan SD Negeri 1 Endang Rejo, SD Negeri 2 Endang Rejo yang berada di desa Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## 3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

### 1) Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal sebelum melakukan penelitian di lapangan. Penelitian pra-lapangan dilakukan pada bulan Oktober 2022. Adapun tahap pra-lapangan sebagai berikut.

#### a. Menyusun rencana penelitian

Penyusunan rencana penelitian dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, seperti melakukan kegiatan surat-menyurat untuk penelitian di SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, kemudian melaksanakan penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2022. Pada saat itu juga peneliti melakukan observasi awal pada pihak wali kelas terkait permasalahan seperti kebiasaan belajar peserta didik, perhatian orang tua dan hasil belajar matematika peserta didik. Dimana hasil observasi ini nantinya akan menjadi acuan untuk penyusunan proposal peneliti.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih penulis dikarenakan jarak yang dapat dijangkau dengan mudah. Sekolah ini juga merupakan sekolah adiwiyata (*green school*) dan memiliki fasilitas yang cukup memadai. Setelah peneliti

melakukan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan pokok permasalahan sehingga bisa menjadi daya tarik untuk dijadikan penelitian mengenai kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika.

c. Mengurus perizinan formal

Pada tahap ini, peneliti mengantarkan surat penelitian pendahuluan dari fakultas ke SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung. Peneliti melapor kepada pihak kepala sekolah dan menyerahkan surat penelitian pendahuluan tersebut. Kepala sekolah menerima dan mengizinkan sehingga diberikan surat balasan dari SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung untuk perizinan peneliti melaksanakan penelitian.

d. Observasi lokasi penelitian

Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang akan diteliti setelah melakukan wawancara dan melihat hasil belajar dari peserta didik kelas V dengan didampingi oleh pendidik. Data yang didapat dari observasi lokasi penelitian dikumpulkan sebagai data awal dan akan digunakan nantinya untuk melengkapi data penelitian.

e. Memilih informasi

Peneliti melakukan pemilihan informan yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang akan diteliti.

f. Menyiapkan keperluan penelitian

Peneliti menyiapkan keperluan penelitian selama proses penelitian berlangsung. Keperluan yang disiapkan peneliti seperti alat tulis, kamera, angket, teks wawancara dan kendaraan yang akan digunakan peneliti menuju lokasi penelitian.

## 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memulai mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan pada tanggal 3 Januari tahun pelajaran 2022/2023. Pada tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

### a. Memahami latar penelitian

Peneliti akan memasuki lapangan untuk melakukan penelitian. Data yang akan dikumpulkan peneliti bertujuan untuk mempersiapkan diri dan menyediakan alat-alat penelitian.

### b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai di lapangan dengan diawali meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung.

### c. Penelitian mendalam

Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam pada tahap ini. Pengamatan tersebut akan dijadikan tambahan data peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara, sebar angket dan dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sehingga data yang didapatkan sudah jenuh, dalam artian sudah tidak ditemukan lagi data yang baru.

## 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun semua data yang diperoleh secara rinci. Peneliti perlu ketekunan untuk mendapatkan fokus data penelitian yang akan dibutuhkan. Setelah fokus data penelitian didapatkan dirasa cukup, maka peneliti akan mengolah data yang diperoleh secara sistematis.

## 4) Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan, peneliti akan menganalisis pengumpulan data serta mengolah data yang sudah dikumpulkan dan kemudian disusun

secara sistematis. Pelaporan akan dimasukkan dalam bentuk skripsi sebagai pelaporan akhir hasil penelitian.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung yang berjumlah 60 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3 Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 1 Harapan Rejo	10
2.	SD Negeri 2 Harapan Rejo	20
3.	SD Negeri 1 Endang Rejo	14
4.	SD Negeri 2 Endang Rejo	16
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung tahun pelajaran 2022/2023.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti memilih *sampling* jenuh karena populasi dalam penelitian

kurang dari 100 yaitu 60, sehingga peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam proposal penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ).

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung (Y).

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel memudahkan penulis nantinya dalam pengumpulan data agar mampu memberikan penafsiran yang sama atau tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap variabel yang diteliti, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kebiasaan Belajar (X<sub>1</sub>)**

Kebiasaan belajar peserta didik tentu cenderung berbeda, dan tentu dari masing-masing kebiasaan tersebut akan memengaruhi hasil belajar anak. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan indikator kebiasaan belajar menurut Slameto (2013) sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen kuesioner angket, indikator tersebut yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; (5) mengerjakan tugas.

### **2. Perhatian Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berfokus pada anak dengan pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan indikator perhatian orang tua yang telah dikembangkan menurut Kartono (2014), Helmawati (2016), dan Slameto (2013) yaitu: (1) pemberian bimbingan; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram; (6) memperhatikan kesehatan anak.

### **3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)**

Hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh individu yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam tiga ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dapat juga diartikan sebagai bukti usaha yang didapatkan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil penilaian akhir semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian adalah guna memperoleh data. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), *observasi* (pengamatan), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data secara observasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Pada teknik pengumpulan data secara observasi ini tidak bersifat terbatas, data bisa didapatkan dari objek-objek yang berada di sekitar sekolah. Menurut Sutrisno (2017) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini di SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Seputih Agung. Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti. Hal serupa diungkapkan oleh Sugiyono (2013) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti mewawancarai beberapa orang tua peserta didik dan peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar



Dewantara terkait kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya.

### 3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini dibuat dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga peserta didik hanya memberi tanda(√) pada jawaban yang dipilih. Pemberian skor menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral, hal ini bertujuan guna menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun untuk pemberian skor tiap-tiap item jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Skor Jawaban Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017)

**Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2017)

#### 4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik yaitu melalui dokumentasi nilai PAS semester genap kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung serta foto-foto dan data lain yang relevan pada penelitian.

#### G. Instrumen Penelitian

Pada saat melakukan penelitian sudah menjadi hal yang pasti bahwa terdapat alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan guna menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Instrumen kebiasaan belajar dan perhatian orang dapat dilihat dari kisi-kisi yang dikemas dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 6 Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Kebiasaan Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Banyak Butir Pernyataan	Pernyataan Diajukan	
				Positif	Negatif
1.	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	Membuat jadwal belajar di rumah	3	1, 2	3
		Belajar sesuai jadwal	4	4, 5	6, 7
2.	Membaca dan membuat catatan	Membaca buku materi	4	8, 9	10, 11
		Membuat catatan materi pelajaran	4	12, 13	14, 15
3.	Mengulangi bahan pelajaran	Mempelajari kembali materi pelajaran di rumah	4	16, 17	18, 19
		Membaca kembali materi Pelajaran	4	20, 21	22, 23
4.	Konsentrasi	Memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi	5	24, 25	26, 27, 28

No	Indikator	Sub Indikator	Banyak Butir Pernyataan	Pernyataan Diajukan	
				Positif	Negatif
		Tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi belajar.	3	29	30, 31
5.	Mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	4	32, 33, 34	35
		Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas	5	36, 37, 38	39, 40
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>		

Sumber: Slameto (2013)

**Tabel 7 Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (angket) Perhatian Orang Tua**

No	Indikator	Sub Indikator	Banyak Butir Pernyataan	Pernyataan Diajukan	
				Positif	Negatif
1.	Memberikan Bimbingan belajar	Membantu saat anak mengalami kesulitan dalam belajar.	6	1, 2, 3, 4, 5	6
		Penasihat anak	4	7, 8, 9	10
2	Pengawasan terhadap belajar	Mendampingi anak belajar di rumah	2	11	12
		Memberi teguran ketika anak tidak bersungguh sungguh dalam belajar	3	13, 14	15
3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	Pemberian penghargaan baik berupa barang ataupun pujian	3	16, 17	18
		Memberikan sanksi atau teguran kepada anak ketika mendapatkan nilai jelek	3	19, 20	21
4.	Pemenuhan kebutuhan belajar	Penyediaan kebutuhan dan penunjang belajar	3	22, 23	24
5	Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan Tenteram	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	2	25, 26	-
		Penyediaan tempat belajar	3	27, 28, 29	-

No	Indikator	Sub Indikator	Banyak Butir Pernyataan	Pernyataan Diajukan	
				Positif	Negatif
		yang nyaman			
6.	Memperhatikan kesehatan anak	Memperhatikan jam istirahat anak	2	30, 31	-
		Memperhatikan jam makan anak	4	32, 33, 34	35
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		

Sumber: Kartono (2014), Helmawati (2016), dan Slameto (2013).

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan. Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diuji cobakan pada sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peserta didik yang dijadikan responden uji coba instrumen adalah peserta didik pada kelas V SD Negeri 3 Endang Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 30 responden.

## I. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan (2014) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2014) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum$  = Jumlah

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Pearson dalam Riduwan (2014)

Atau:

$N\sum XY$  = Jumlah sampel dikalikan jumlah variabel X dikalikan jumlah variabel Y

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$N\sum X^2$  = Jumlah sampel dikalikan jumlah variabel  $X^2$

$\sum X^2$  = Jumlah variabel X dikuadratkan

$N\sum Y^2$  = Jumlah sampel dikalikan Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

Kaidah keputusan :

jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya,

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perlu diingat bahwa instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{\text{total}}$  = Varian total

N = Banyaknya soal

Sumber: Muncarno (2017)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$  = jumlah item variabel  $X^2$

$\sum X_i^2$  = jumlah item  $X_i^2$

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum_{\text{total}}$  = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikaitkan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 < r < 1$ ). Berikut peneliti sajikan tabel ketentuan nilai r.

**Tabel 8 Ketentuan Nilai r**

Nilai Korelasi (r)	Keterangan
$r = -1$	korelasi negatif sempurna
$r = 0$	tidak ada korelasi
$r = 1$	korelasi sangat kuat

Arti harga r peneliti sajikan dalam tabel 9 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

**Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2017).

### 3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji prasyarat instrumen dilaksanakan pada 3 Januari 2023.

Responden uji coba instrumen adalah 30 peserta didik kelas V SD Negeri 3 Endang Rejo.

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kebiasaan belajar terdapat 32 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti yaitu nomor: 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 23, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 39, 40. Hasil uji reliabilitas instrumen kebiasaan belajar diperoleh koefisien korelasi  $r_{11} > r_{tabel}$  yaitu  $(0,892) > (0,361)$  instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1.	1	0,370	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
2.	2	0,376	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
3.	3	0,395	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
4.	4	0,569	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
5.	5	0,369	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
6.	6	0,457	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
7.	-	0,307	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
8.	7	0,436	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
9.	8	0,517	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
10.	9	0,517	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
11.	10	0,525	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
12.	11	0,391	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
13.	12	0,596	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
14.	13	0,420	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
15.	14	0,581	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
16.	15	0,457	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
17.	-	0,237	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
18.	-	0,215	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
19.	-	0,190	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
20.	16	0,336	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
21.	-	0,277	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
22.	17	0,510	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
23.	18	0,620	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
24.	19	0,413	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
25.	-	0,288	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
26.	20	0,443	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
27.	-	0,225	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
28.	21	0,438	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
29.	22	0,606	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
30.	23	0,429	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
31.	24	0,583	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
32.	25	0,460	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
33.	26	0,559	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
34.	-	0,202	0,361	Tidak valid	0,892	0,361	Tdk dipakai
35.	27	0,414	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
36.	28	0,508	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
37.	29	0,446	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
38.	30	0,393	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
39.	31	0,565	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel
40.	32	0,559	0,361	Valid	0,892	0,361	Reliabel

Sumber: Data Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Belajar  
(lampiran 30 hlm 161-173)



## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen perhatian orang tua terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 35. Hasil uji reliabilitas instrumen intensitas perhatian orang tua diperoleh koefisien korelasi  $r_{11} > r_{tabel}$  yaitu  $(0,791) > (0,361)$ , instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1.	1	0,361	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
2.	2	0,401	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
3.	3	0,476	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
4.	4	0,407	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
5.	5	0,417	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
6.	6	0,472	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
7.	-	0,215	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
8.	7	0,486	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
9.	8	0,388	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
10.	9	0,386	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
11.	-	-0,033	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
12.	10	0,413	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
13.	11	0,385	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
14.	12	0,403	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
15.	13	0,743	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
16.	14	0,374	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
17.	-	0,040	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
18.	15	0,399	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
19.	-	0,100	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
20.	-	-0,278	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
21.	16	0,435	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
22.	-	0,118	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
23.	-	0,180	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
24.	17	0,404	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
25.	18	0,505	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
26.	19	0,564	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
27.	20	0,440	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
28.	-	0,310	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
29.	-	0,208	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
30.	-	0,232	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
31.	21	0,534	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
32.	22	0,426	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
33.	23	0,476	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel
34.	-	0,178	0,361	Tidak valid	0,791	0,361	Tdk dipakai
35.	24	0,370	0,361	Valid	0,791	0,361	Reliabel

Sumber: Data Uji Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orang Tua  
(lampiran 31 hlm 166-178)

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan metode uji *chi* kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode uji *chi* kuadrat ( $\chi^2$ ) sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2014) adalah:

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

#### Keterangan:

- $x_{hitung}^2$  = nilai *chi* kuadrat hitung  
 $fo$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $fe$  = frekuensi yang diharapkan  
 $K$  = banyaknya kelas Interval

Sumber: Riduwan (2014)

Selanjutnya membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dengan nilai  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi* kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$  artinya distribusi data tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Rumus utama pada uji linearitas dikemukakan oleh Riduwan (2014) yaitu dengan uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, yang mana hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* sebagaimana yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Atau:

$N \sum XY$  = Jumlah sampel dikalikan jumlah variabel X dikalikan jumlah variabel Y

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$N \sum X^2$  = Jumlah sampel dikalikan jumlah variabel  $X^2$

$\sum X^2$  = Jumlah variabel X dikuadratkan

$N \sum Y^2$  = Jumlah sampel dikalikan Jumlah variabel  $Y^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel Y dikuadratkan

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikemukakan oleh Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1 \cdot y}^2 + r_{x_2 \cdot y}^2 - 2(r_{x_1 \cdot y})(r_{x_2 \cdot y})(r_{x_1 \cdot x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r < 1$ ). Berikut peneliti sajikan ketentuan nilai  $r$ .

**Tabel 12 Ketentuan Nilai  $r$**

Nilai Korelasi ( $r$ )	Keterangan
$r = -1$	korelasi negatif sempurna
$r = 0$	tidak ada korelasi
$r = 1$	korelasi sangat kuat

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai koefisien determinan =  $KD$

Nilai koefisien korelasi =  $r$

Sumber: Muncarno (2017)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan uji signifikan.

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan uji signifikansi.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$$F_{hitung} = F_h$$

$$\text{Koefisien korelasi ganda} = R$$

$$\text{Jumlah variabel independent} = k$$

$$\text{Jumlah anggota sampel} = n$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$$H_a: r \neq 0 \text{ dan } H_o: r = 0$$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a)  $r_{X_1Y}$  = hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$  (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$  (tidak terdapat hubungan)

- b)  $r_{X_2Y}$  = hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$  (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$  (tidak terdapat hubungan)

- c)  $r_{X_1X_2}$  = hubungan kebiasaan belajar dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$  (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$  (tidak terdapat hubungan)

- d)  $r_{X_1X_2Y}$  = hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung, dengan rumus hipotesis sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$  (terdapat hubungan)

$H_o: r = 0$  (tidak terdapat hubungan)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan dari hasil analisis data sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung dengan kriteria cukup kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika peserta didik ( $Y$ ) kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung dengan kriteria cukup kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) dengan kriteria kuat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Seputih Agung dengan kriteria cukup kuat.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didi, antara lain:



### 1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik juga diharapkan kedepannya bisa merubah kebiasaan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah, serta peserta didik bisa mengatur waktu anatara belajar dan waktu untuk bermain di rumah.

### 2. Pendidik

Pendidik adalah orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, dengan demikian hendaknya pendidik bisa lebih memperhatikan perkembangan peserta didik terutama pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika dan juga lebih mengenalkan kosakata-kosakata bahasa indonesia kepada peserta didik seperti halnya kata “acuh tak acuh” yang mungkin masih asing ditelinga peserta didik dan kosakata yang lain, serta pendidik bisa terus bekerjasama antara peserta didik dan orang tua mengenai pentingnya kebiasaan belajar dan perhatian orang tua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk pihak kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD di gugus Ki Hajar Dewantara, serta pihak kepala sekolah kedepannya bisa melaksanakan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik terkait proses pembelajaran peserta didiknya di sekolah.

### 4. Orang tua peserta didik

Orang tua adalah wadah pendidikan utama dan pertama bagi anaknya, dengan ini diharapkan kedepannya orang tua bisa lebih memberikan perhatian baik berupa memberi bimbingan, motivasi dan bantuan kepada anaknya terkait pendidikan, dengan harapan hal ini akan berdampak positif

terhadap hasil belajar anak serta orang tua bisa bekerja sama dengan pihak sekolah terkait pendidikan anak.

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi, gambaran dan masukan serta peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel penelitian dimana peneliti hanya menggunakan 3 variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), dan hasil belajar ( $Y$ ), populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. S., & Afrizal Subhan, A. 2020. Aplikasi Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Multimedia Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar Kelas I (Satu). *Jurnal Teknik Informatika III*: 1-16.  
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.28>
- Amir, A. 2014. Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Paedagogik VI*: 1-75.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/paedagogik.v6i01.166>
- Anditiasari, N. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika 5*: 2-187.  
<https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 4*: 1-80.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprilia, R. Z., Ambarita, A., & Astuti, N. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *Pedagogi. Jurnal Pendidikan Dasar 7*: 12-20.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Aysah, F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. 2023. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD 3*: 1-51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Baharudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-ruzz Media, Jakarta. 15 hlm.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. 2018. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus 1*: 2-109.  
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 11*: 2-120.  
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Dewi Sekar, Tampulabon B, Kresnadi H, P. R. 2023. A s - S abiqun *Deskripsi Masalah Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Pasca Covid-19 Di Kelas V. Jurnal Pendidikan Sosial 5*: 31-220.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2593>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. 2022. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini 2*: 1-58.  
<https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Fitri, Y., Rahmawati, Zulyusri, & Ardi. 2022. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Rokania 7*: 66-120  
<https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/548/400>
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksana, Jakarta. 177 hlm.
- Harahap, S. R. 2020. Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Irsyad 10*: 1-32.  
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 18 hlm.
- Hidayat, A. 2018. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*. Fenomena. 123 hlm.
- Imran, A. F., Yogyakarta, U. N., Husni, M., & Hasanuddin, U. 2023. Changes in Study Habits and Their Influence on Difficulties in Learning Accounting During the COVID-19 Pandemic. *Journal Of Educational Science, January. 76* : 156-179. <https://doi.org/10.31258/jes.7.1.p.74-84>
- Jihad, Asep & Haris, A. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Multi Pressindo. Jakarta. Bandung. 123 hlm.
- John, Bird 2018. *Bird's Comprehensive Engineering Mathematics*. Taylor & Francis Group. 1016 hlm. New York. 225 hlm.

- Kartel, A., Charles, M., Xiao, H., & Sundi, D. 2022. Strategies for Parent Involvement During Distance Learning in Arabic Lessons in Elementary Schools. *Journal International of Lingua and Technology* 100: 255-228. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.8>
- Kartono. 2014. *Patologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, 30 hlm.
- Kholifah, N., Supriyadi, S., & Suwarjo, S. 2021. Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan 1*: 1-77. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18021>
- Kriswandani, W. dan. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*:. Widya Sari Press Salatiga, Jakarta 45 hlm.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal 2*: 145- 184. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kusmara, L. D., Sarengat, S., & R. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pemberian Reward dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD. *Pedagogi. Jurnal Pendidikan Dasar 6*: 19-45. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18042>
- Lestari, Putri Indah, Budiatman, Ino, S. 2022. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Sukasari 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4*: 20-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6496>
- Listiyowati, I. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pengolahan Data Kelas VI SD. *Jurnal EDUPENA 2*: 1–26.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran 3*: 1-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Makki. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV AE Media Publishing, Jakarta 144 hlm.
- Mudana, I. G. A. M. G. 2019. Membangun karakter dalam perspektif filsafat

- pendidikan ki hadjar dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia* 2: 2–81.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Mudjiono, D. 2013. *Belajar dan Pembelajaran..* PT Rineka Cipta, Bandung 154 hlm.
- Muncarno. 2017. *Staristika Pendidikan. Hamim Group*, Metro. 292 hlm.
- Nagaraj, V. Gudagnavar, Halayannavar, B. 2018. Rajashekar. 2018. Influence of Study Habits on Academic Performance of Higher Primary School Student. *Internasional Journal of Science and Research* 3: 2-277.
- Narzullayevna, K. G. .2022.. The Role Of Parents And Teachers In The Disclosure Of A Child's Ability. *Models And Methods In Modern Science*, 2: 1-134.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7565042> ANNOTATION
- Ningsih, R. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6: 1–84.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Novaliyosi, S. H. 2019. Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). *Journal The Language of Science Education* 5: 563- 589.  
[https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0\\_97](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_97)
- Nuraini, L. 2019. Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika Kudus* 1: 2-17.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v1i2.4143>
- Nurwijayanti, S., Rapani, & Astuti, N. 2019. Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7: 13-3.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/issue/archive>
- Prasetyo. 2020. *Model Pengasuhan Yang Tepat Pada Anak Sulit Makan.* Universitas Muhammadiyah. Widya Sari Press Salatiga, Jakarta. 69 hlm.
- Putri, N., Suparman, T., & Asmara, A. 2020. Hubungan Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education* 1: 1-33.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.48>
- Rahayu, M. M. 2022. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Matematika. *Journal of Elementary Education* 12: 01–6.  
<https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i01.1552>

Ratnawati, S. D. 2021. *parents are teachers: panduan membimbing dan memandirikan belajar*. Stiletto Indie Book. 187 hlm.

Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet. 323 hlm

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains* 2: 2-209.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik, Praktis dan Penilaian*. PT Raja Grafindo, Jakarta. 288 hlm.

Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta. 77 hlm

Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. 2020. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9: 1–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

Shochib, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta. 135 hlm.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta. 179

Sowiyah., Perdana, D. R., & Afridayanti, P. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua dan Kompetensi Pedagogik Pendidik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 1: 10-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/kognisi.v1i4.514>

Suardi, M. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT Indeks, Semarang. 179 hlm

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Jakarta. 225 hlm.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, Jakarta. 43 hlm.

----- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta,

- Jakarta 301hlm.  
----- . *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Jakarta. 69 hlm.
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, Bandung. 77 hlm.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 155 hlm.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Semarang. 188 hlm
- Syifa Musfiyyah, & Lu'Luil Maknun. 2022. Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3: 2-159. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>
- Tran, D. 2020. Toward Sustainable Learning during School Suspension: Socioeconomic, Occupational Aspirations, and Learning Behavior of Vietnamese Students during COVID-19. *Sustainability* 1: 9-41951. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:7RblRTXx1qwJ:https://www.mdpi.com/20711050/12/10/4195/pdf&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Ulfa, M. 2018. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapontori. *Psikologi Konseling*, 1(12). Hlm 112. [Hhttps://doi.org/https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607](https://doi.org/https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607)
- Wahyuningsih, E. 2019. *Model Pembelajaran Mastery Learning*. CV. Budi Utama, Jakarta. 88 hlm.
- Yuhatriati. 2019. Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. *Peluang, Jurnal*, 1: 85-188. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/index>